

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang kompleks harus melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien atau klien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit. Rumah sakit juga harusnya menjaga kesehatan karyawannya agar selalu sehat dan selamat dalam melakukan pekerjaannya (Depkes, 2006). Petugas pelayanan kesehatan termasuk staf penunjang (petugas rumah sakit, peralatan dan laboratorium), yang bekerja di fasilitas kesehatan berisiko terpapar pada infeksi yang secara potensial dapat membahayakan jiwa (Tietjen, 2004).

Lingkungan rumah sakit dapat mengandung berbagai dampak negatif yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia terutama pekerjaannya. Dampak negatif tersebut berupa paparan bahaya mulai dari fisik, kimia, biologis, organis, dan psikososial. Hasil Laporan Nasional Safety Casrcil (NCS) tahun 1988, bahwa terjadinya kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja industry lain. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores, luka bakar dan penyakit infeksi.

Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Intan Puspita Sari, 2003) Berdasarkan data menurut Jamsostek (2011) bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 99.491 kasus yang diakibatkan kelalaian penggunaan APD secara umum pada beberapa unit kerja.

Perkembangan teknologi membuka kesadaran akan bahaya radiasi. Bahaya radiasi dapat dikendalikan dengan keselamatan dan kesehatan pada lingkungan kerja yang dikenal dengan istilah K3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu sistem perlindungan terhadap tenaga kerja untuk mencegah dan mengurangi terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan yang disebabkan oleh lingkungan berbahaya maupun cara kerja. Pelaksanaan K3 dapat mengurangi kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan

produktivitas kerja (Duma, dkk., 2011). K3 mutlak dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa kecuali termasuk pekerja yang bertugas di unit radiologi yang banyak terpapar berbagai faktor yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan pekerja. K3 pada bidang Radiologi adalah semua bentuk perlindungan dan pencegahan dari bahaya pada lingkungan atau cara kerja yang terdiri dari keamanan dan keselamatan dari paparan radiasi. Radiasi adalah energi yang dikeluarkan dalam bentuk partikel atau gelombang (BATAN, 2008).

Dalam Undang – undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja pasal 164, upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Jika memperhatikan isi dari pasal tersebut maka jelaslah bahwa rumah sakit (RS) termasuk dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap pelaku langsung yang bekerja di RS, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung RS. Oleh karena itu pihak pengelola rumah sakit sangat perlu menerapkan upaya kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit.

Dampak radiasi dapat menyebabkan munculnya kanker dan efek genetik berupa kecacatan pada keturunannya dan dapat menyebabkan kerusakan pada darah seperti anemia, leukimia, dan leukopeni (menurunnya jumlah leukosit). Leukosit atau sel darah putih terdiri sekitar 7.000 sel per mikroliter darah pada manusia dewasa (Guyton dan Hall dalam Mayerni & Abidin, 2013). Penelitian suwarda juga membuktikan bahwa terjadinya penurunan limfosit sebesar 17% pada pekerja radiasi yang menggunakan sumber radiasi (Sari, 2012).

Dampak radiasi tergantung dari dosis ekuivalen yang diterima, dosis rate, jaringan terkena, jumlah dan luasnya area terpajan. Pada Tahun 2013 nilai dosis tertinggi pekerja radiasi di Indonesia sebesar 21,85 mSv, nilai dosis terendah 1,20 mSv, dan rata-rata 1,20 mSv. Pada tahun 2011-2012 nilai terendah dosis pekerja radiasi masing - masing sebesar 1,20 mSv dan nilai tertinggi dosis yang diterima masing-masing sebesar 25,03 mSv dan 23,64 mSv. Sedangkan nilai rata - rata dosis yang diterima secara keseluruhan sebesar 1,20 mSv, nilai ini di bawah NBD (Nilai Batas Dosis) yang dipersyaratkan yaitu sebesar 20 mSv

(Dianasari & Koesyanto, 2017). Apabila dosis radiasi yang diterima melampaui dosis ambang maka dapat terjadi efek deterministik atau efek kematian sel. Pada tingkat yang lebih rendah radiasi dapat menyebabkan peradangan pada oral (Anizar, 2009). Nilai Batas Dosis adalah dosis radiasi yang disyaratkan oleh BAPETEN yang bisa diterima oleh petugas radiasi dalam waktu tertentu dan tidak menyebabkan dampak genetik dan somatik (BAPETEN, 2011). Dosis yang diterima dalam jangka waktu lama akan menumpuk apabila tidak dikendalikan dan pada dosis yang cukup tinggi akan menyebabkan kerusakan yang berakhir dengan kematian (Mayerni & Abidin, 2013).

Mencegah bahaya dan kerusakan tersebut maka keselamatan merupakan faktor yang sangat penting sehingga dapat mengurangi resiko akibat kerja di instalasi radiologi dengan menggunakan proteksi radiasi. Peraturan Kepala Badan Pengawas Tenaga Nuklir Nomor 8 Tahun 2011 tentang keselamatan radiasi dalam penggunaan pesawat sinar-X radiologi diagnostik dan intervensional, bahwa keselamatan radiasi pengan di bidang medik merupakan tindakan yang dilakukan untuk melindungi pasien, pekerja, anggota masyarakat, dan lingkungan hidup dari bahaya Radiasi.

Dari fenomena yang terdapat diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana wacana seputar kepatuhan protokol APD pada karyawan instalasi radiologi untuk bisa menjadi kajian yang bisa dikembangkan, dengan judul dalam proposal tesis yaitu kepatuhan protokol APD pada K3 dan kinerja karyawan instalasi radiologi RSUD. dr. Saiful Anwar Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah dampak kepatuhan protokol APD pada keselamatan, kesehatan dan kinerja karyawan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan kepatuhan protokol APD pada Keselamatan Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan Instalasi Radiologi RSUD dr. Saful Anwar Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi kepatuhan protokol APD yang berdampak pada Keselamatan Kesehatan dan Kinerja Karyawan Instalasi Radiologi RSUD dr. Saful Anwar Malang.
- b. Mengeksplorasi keselamatan kerja karyawan Instalasi Radiologi RSUD dr. Saful Anwar Malang.
- c. Mengeksplorasi kesehatan kerja karyawan Instalasi Radiologi RSUD dr. Saful Anwar Malang.
- d. Mengeksplorasi kinerja karyawan Instalasi Radiologi RSUD dr. Saful Anwar Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan tentang dampak kepatuhan protokol APD pada K3 dan Kinerja Karyawan Instalasi Radiologi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kalangan Karyawan Instalasi Radiologi

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi para karyawan Instalasi Radiologi tentang dampak kepatuhan protokol APD pada saat melakukan proses kerja di Instalasi Radiologi, sehingga dapat meningkatkan kehati-hatian serta kemauan untuk melindungi diri untuk keselamatan dan kesehatan kerjanya.

b. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pembelajaran atas pemahaman masyarakat luas tentang kepatuhan protokol APD dalam

proses kerja di lingkungan Instalasi Radiologi serta dampak bagi keselamatan dan kesehatan kerja.

c. Bagi Institut Ilmu Kesehatan Strada Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan baru bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam tentang dampak kepatuhan protokol APD pada K3 dan Kinerja Karyawan di Instalasi Radiologi beserta upaya-upaya yang bisa dilakukan demi keselamatan dan kesehatan kerja.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Evianti Anggun Lestari (2014)	Analisis Kesesuaian Keberadaan <i>Safety Sign</i> Berdasarkan Identifikasi Bahaya di Bidang <i>Profilling Prismatic Machine</i> Departemen <i>Machining</i> Direktorat Produksi PT. Dirgantara Indoensia	Analitik Observasional	Bidang <i>Profilling Prismatic Machine</i> Departemen <i>Machining</i>	1. Kesesuaian Keberadaan <i>Safety Sign</i> 2. Identifikasi Bahaya	Sebagian besar keberadaan dan kebutuhan safety sign tidak sesuai berdasarkan hasil identifikasi bahaya yang ada
Artia Tamado Sitorus (2009)	Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan	Analisis <i>cross sectional</i>	Karyawan di Unit Utility PT.SK. Keris Banten	1. Manajemen Risiko 2. Kecelakaan Kerja 3. Penyakit	Penerapan identifikasi aspek lingkungan dan sumber bahaya K3 di Utility Unit PT.

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus di Unit Utility PT.SK. Keris Banten)			Akibat Kerja (PAK)	SK Keris Banten sudah dilakukan secara bekesinambungan dari tahun ke tahun
Djoko Maryanto, Solichin, Zaenal Abidin (2008)	Analisis Keselamatan Kerja Radiasi Pesawat Sinar-X di Unit Radiologi RSUD Kota Yogyakarta	Analitik kualitatif	Karyawan di Unit Radiologi RSUD Kota Yogyakarta	1. Dosis Radiasi 2. Pekerja Radiasi 3. Masyarakat sekitar	Tebal dinding beton penahanan radiasi di Unit Radiologi lebih tebal dari hasil perhitungan secara teoritis
Tri Dianasari dan Herry Koesyanto	Penerapan Manajemen Keselamatan Radiasi Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit pada RSUD Ungaran Semarang	Deskriptif kuantitatif	Karyawan di Instalasi Radiologi Rumah Sakit pada RSUD Ungaran Semarang	Perizinan, persyaratan manajemen, persyaratan proteksi, persyaratan teknik, dan verifikasi keselamatan	Terpenuhi namun butuh peningkatan

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti tentang keselamatan dan kesehatan sebagai radiografer hanya berdasarkan paparan radiasi, peneliti terdahulu mengevaluasi dan menganalisis tentang aspek lingkungan kerja yang ada di ruangan radiologi serta dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi kebocoran ruangan. Sedangkan pada penelitian ini mengevaluasi kepatuhan serta menganalisis seluruh kegiatan radiografer di ruang radiologi serta potensi bahayanya bagi seluruh radiografer yang ada di ruang Radiologi Instalasi Radiologi RSUD. dr. Saful Anwar Malang. Sampelnya menggunakan tehnik Purposive sampling Variabelnya adalah kepatuhan protokol APD pada Keselamatan Kesehatan

Kerja dan Kinerja Karyawan dan didukung juga dengan teori *Health Belief Model*.

